

Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas 6 Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Di SDN Hegarmukti 02 Cikarang Pusat

Awalina Barokah¹, Rahma Indah Mawarni², Frisya Naomi Nurezalita³, Dahlia Mutiara⁴, Ismail Nurahmadi⁵, Sri Sobiyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Frisya Naomi Nurezalita

E-mail: frisyan Naomi2@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas 6 SDN Hegarmukti 02 dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. Metode ini dimaksudkan untuk mendorong siswa agar berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif, di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi tugas untuk mempelajari dan mengajarkan aspek tertentu dari materi kepada rekan satu kelompok mereka. Studi ini dilakukan pada 30 siswa kelas VI B di SDN Hegarmukti 02 pada tanggal 26 Agustus 2024. Hasil menunjukkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan mendorong mereka untuk tanggung jawab pribadi. Namun, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengatur waktu, mengendalikan dinamika kelompok, dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk mengatasi masalah seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa. Jadi, dengan dukungan dan penyesuaian yang tepat dari guru, metode pembelajaran Jigsaw dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas.

Kata kunci - Keaktifan siswa, Metode pembelajaran Jigsaw, Partisipasi aktif, Strategi Pembelajaran

Abstract

The purpose of this service is to improve student activeness in grade 6 of SDN Hegarmukti 02 by using the Jigsaw learning method. This method is intended to encourage students to actively participate in the learning process through a collaborative approach, where students are divided into small groups and given the task of learning and teaching certain aspects of the material to their group mates. This study was conducted on 30 students of class VI B at SDN Hegarmukti 02 on August 26, 2024. Results showed that the Jigsaw learning method was effective in increasing students' activeness, improving their social skills, and encouraging them to take personal responsibility. However, the success of this method relies heavily on the teacher's ability to manage time, control group dynamics, and ensure that all students have equal opportunities to participate. Close supervision is also necessary to address issues such as differences in students' level of understanding. So, with proper support and adjustment from teachers, the Jigsaw learning method can be an effective alternative to increase student participation in the classroom.

Keywords - Student activeness, Jigsaw learning method, Active participation, Learning Strategy

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa yang terlibat secara aktif cenderung memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif mereka (Firman et al., 2021). Namun kenyataannya, banyak sekolah dasar di Indonesia yang masih menghadapi tantangan rendahnya aktivitas siswa. Ini bisa terjadi karena berbagai faktor, diantaranya yaitu metode pembelajaran yang kurang interaktif dan lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung partisipasi siswa secara maksimal.

Khusus di SDN Hegarmukti 02, permasalahan ini semakin terasa di kelas 6 SD. Berdasarkan pengamatan dan laporan guru, sebagian besar siswa kelas VI cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih cenderung menjadi pendengar pasif dibandingkan berpartisipasi aktif dalam diskusi dan aktivitas kelompok. Situasi ini sangat mengkhawatirkan mengingat pentingnya aktivitas mahasiswa dalam membangun pemahaman mendalam dan kemampuan analitis yang diperlukan untuk menjawab tantangan pendidikan tinggi.

Untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas siswa diperlukan metode pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode Jigsaw. Metode Jigsaw merupakan suatu pendekatan pembelajaran kolaboratif dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota bertanggung jawab mempelajari suatu bagian materi tertentu dan mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya (Ramdani, n.d.). Metode pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan aktivitas siswa, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan tanggung jawab pribadi (Fridaram et al., 2020). Pengenalan metode pembelajaran Jigsaw di kelas 6 SDN Hegarmukti 02 diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan cara ini, siswa lebih siap menghadapi tantangan akademik yang akan mereka hadapi di jenjang pendidikan berikutnya.

METODE

Metode pembelajaran ini ditujukan untuk siswa kelas 6 SDN Hegarmukti 02, yang terletak di Jl. Kalimalang B.Tb. 25 RT.001/001, Hegarmukti, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, dengan kode pos 17814. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2024. Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif dan pendekatan kolaboratif, di mana siswa siswi kelas 6 dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Adapun beberapa tahapan program tersebut diantaranya:

1. **Pembukaan dan Persiapan**
Mahasiswa memulai dengan memperkenalkan diri dan mengenal nama masing-masing siswa. Ice breaking dilakukan untuk membangkitkan semangat siswa, diikuti dengan menyambungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dibahas hari ini.
2. **Penyajian Materi dan Pembentukan Kelompok**
mahasiswa menuliskan enam topik matematika di papan tulis, yaitu mengubah pecahan ke desimal, menjumlahkan pecahan, mengurangi pecahan, mengalikan pecahan, membagi pecahan, serta mengubah persen menjadi pecahan. Siswa kelas 6 B dibagi menjadi enam kelompok, dan satu siswa dari setiap kelompok dipilih untuk mempelajari dan menyampaikan satu materi.
3. **Diskusi Kelompok Ahli**
Kelompok yang terdiri dari enam siswa mempelajari materi dengan mendalam. Setiap anggota kelompok ahli akan bertanggung jawab untuk menguasai satu topik dan kemudian menyebar ke enam kelompok besar untuk mengajarkan topik tersebut.
4. **Proses Pembelajaran Kelompok**
Anggota kelompok ahli mengajarkan topik yang mereka pilih kepada kelompok besar. Setiap lima menit, anggota kelompok ahli berpindah ke kelompok besar berikutnya untuk mengajarkan topik

yang sama, hingga semua anggota kelompok besar telah menerima penjelasan tentang semua topik yang mereka ketahui.

5. Latihan dan Evaluasi

Setelah proses pengajaran selesai, mahasiswa memberikan soal latihan kepada setiap kelompok besar dan memeriksa hasil pekerjaan mereka. Jawaban dikoreksi secara bersama-sama untuk memastikan pemahaman yang merata di antara semua siswa.

6. Penutup dan Refleksi

Mahasiswa memberikan reward kepada ahli yang telah membantu pelajaran, menyimpulkan materi, memberikan motivasi kepada siswa, dan menutup sesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian dilakukan dengan tatap muka yang diselenggarakan di Ruang Kelas 6 B SDN Hegarmukti 02 pada tanggal 26 Agustus 2024. Jumlah siswa kelas 6 B adalah 30 orang.

Pengertian Metode Pembelajaran Jigsaw

Metode Pembelajaran Jigsaw adalah susunan kerja sama yang dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan seperti presentasi dan mendapatkan materi baru, sehingga hal ini dapat menghasilkan saling ketergantungan (Masithoh, 2022). Metode pembelajaran ini melibatkan dua jenis kelompok: kelompok asal dan kelompok ahli. Adapun kelompok asal terdiri dari siswa yang memiliki berbagai kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang keluarga yang beragam. Sebaliknya, kelompok ahli dibentuk dari siswa yang berasal dari kelompok asal yang berbeda, yang kemudian diberi tugas untuk memahami dan mempelajari topik tertentu serta mengajarkannya kembali kepada anggota kelompok asal mereka. Keberhasilan metode pembelajaran jigsaw bergantung pada saling ketergantungan, di mana setiap siswa perlu bergantung pada anggota timnya untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai hasil yang baik saat penilaian (Rahmi et al., 2024).



Gambar 1.

Penjelasan tentang metode Jigsaw

Pada gambar 1. Mahasiswa menjelaskan langkah-langkah penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw yang diterapkan di SDN Hegarmukti 02 adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan mengenal nama masing-masing anak.
2. Mahasiswa melakukan ice breaking sebagai penyemangat anak-anak dilanjutkan dengan membuka pelajaran, menyambungkan materi yang lalu dengan materi hari ini.
3. Mahasiswa menuliskan materi yang akan di pelajari di papan tulis sembari membuat anak kelas 6 B menjadi 6 kelompok.
4. Setiap kelompok diambil satu anak untuk menjadi kelompok ahli yang akan mengajarkan satu materi yang ada di papan tulis.

5. Materi yang diajarkan hari ini adalah mengubah pecahan menjadi desimal, menjumlahkan pecahan, mengurangi pecahan, perkalian pecahan, pembagian pecahan dan mengubah persen menjadi pecahan dengan keterangan setiap anak memilih satu materi.
6. Kelompok ahli terdiri dari 6 anak. Masing-masing anak akan disebar ke dalam 6 kelompok besar dan mengajarkan materi yang telah dipilih.
7. Mahasiswa memberikan masing-masing 2 soal untuk dikerjakan setiap kelompok.
8. Anak-anak dari kelompok ahli mengajarkan satu kelompok sesuai dengan materi yang dipilih.
9. Setiap 5 menit, kelompok ahli berpindah kelompok, dengan tetap mengajarkan materi yang dipilihnya kepada anggota kelompok selanjutnya.
10. Begitu seterusnya sampai 6 anggota kelompok ahli sudah mengajarkan semua anggota kelompok besar.
11. Mahasiswa mengecek dan mengoreksi jawaban soal yang telah dikerjakan 6 kelompok besar.
12. Mahasiswa memberikan reward kepada 6 anak kelompok ahli.
13. Mahasiswa memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran dan memberikan motivasi kepada anak-anak.
14. Mahasiswa menutup pembelajaran.



Gambar 2.
Pelaksanaan metode pembelajaran Jigsaw

Pada gambar 2. Peserta didik mulai mengikuti aturan metode pembelajaran Jigsaw, mereka sangat antusias dan fokus dalam pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan kondusif.



Gambar 3.
Peserta didik mulai tertarik dengan pelaksanaan metode pembelajaran Jigsaw

Pada gambar 3. Peserta didik semakin tertarik dengan metode pembelajaran Jigsaw, karena sifatnya yang interaktif dan kolaboratif. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar meningkat karena merasa berperan penting dalam keberhasilan kelompok, sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Evaluasi

Setelah menerapkan metode pembelajaran Jigsaw di kelas VI SDN Hegarmukti 02 terlihat aktivitas siswa meningkat selama proses pembelajaran. Siswa yang tadinya hanya mendengarkan secara pasif, kini aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan temannya dan di kelas. Metode ini membuat siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri serta atas kemajuan belajar teman-teman mereka dalam kelompok. Namun tantangannya antara lain sulitnya menentukan waktu kapan kelompok ahli mengajarkan materi kepada kelompok asal, dan perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan waktu dan pengawasan yang intensif oleh guru atau fasilitator untuk menjamin pemahaman yang konsisten pada setiap siswa. Secara keseluruhan, metode pembelajaran Jigsaw efektif meningkatkan keterampilan partisipasi aktif dan kolaborasi siswa, sehingga dapat menjadi alternatif metode pembelajaran di kelas lain apabila diadaptasi dengan baik.

Berikut hasil pengamatan setelah menerapkan metode pembelajaran jigsaw.

1. Pentingnya Metode Pembelajaran Jigsaw terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas 6 SD

Metode pembelajaran Jigsaw berperan penting dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas 6 SD yang berada pada masa kritis transisi pendidikan dasar. Keaktifan siswa merupakan kunci terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Siswa yang aktif cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran, lebih tanggap terhadap materi pembelajaran, dan lebih mampu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan sosial. Sebagai salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif, Metode Jigsaw memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, dimana pada tiap anggota bertanggung jawab atas bagian tertentu dari materi yang dipelajari.

Tanggung jawab ini mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari materi secara mandiri dan mengajarkan materi tersebut kepada teman-temannya. Oleh karena itu, metode Jigsaw tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, namun juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian. Hal ini sangat penting bagi siswa kelas 6 yang berada pada tahap akhir pendidikan dasar dan perlu bersiap menghadapi tantangan akademik yang lebih besar di tingkat pendidikan berikutnya.

2. Dampak Positif dan Negatif Metode Pembelajaran Jigsaw terhadap Keaktifan Siswa Kelas 6 SD

Metode pembelajaran Jigsaw memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap aktivitas siswa kelas 6 SD. Dampak positifnya mencakup peningkatan aktivitas siswa karena setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan konten tertentu kepada teman-temannya. Hal ini semakin mendorong keterlibatan dalam pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri, karena siswa merasa dihargai ketika mampu menularkan ilmunya kepada orang lain. Selain itu, metode ini juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerjasama yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengambil tanggung jawab untuk menguasai materi tertentu, siswa cenderung belajar lebih intensif, yang membantu mereka memahami lebih baik dan mempertahankannya lebih lama.

Namun metode pembelajaran jigsaw juga mempunyai dampak negatif yang harus diperhitungkan. Pertama, mungkin ada ketidakseimbangan dalam partisipasi, dimana siswa yang kurang percaya diri atau kompeten menjadi pasif sementara siswa yang lebih dominan mengambil peran. Keberhasilan metode ini juga sangat bergantung pada keterampilan guru dalam memimpin kelompok dan memastikan semua siswa berkontribusi secara merata. Selain itu, intensitas kerja kelompok dalam metode ini dapat menimbulkan konflik antar siswa,

terutama jika terjadi perbedaan pendapat atau ketidakseimbangan kontribusi. Untuk materi pembelajaran yang kompleks, metode Jigsaw tidak terlalu efektif. Hal ini karena ketika siswa kesulitan memahami bagian mereka, mereka akan kewalahan, kurang terlibat, dan pada akhirnya kehilangan minat dalam belajar.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran Jigsaw di kelas 6 SDN Hegarmukti 02 terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar. Metode ini mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap pembelajaran mereka sendiri dan teman-teman sekelompoknya, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam diskusi dan pengajaran antar siswa. Selain meningkatkan keterlibatan siswa, pembelajaran Jigsaw juga memperkuat keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi. Meskipun demikian, keberhasilan metode ini juga sangat tergantung pada kemampuan seorang guru dalam mengatur waktu, mengelola dinamika kelompok, dan memastikan partisipasi aktif dari setiap siswa. Tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman dan potensi konflik dalam kelompok harus diatasi dengan baik. Secara keseluruhan, metode pembelajaran Jigsaw bisa menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa, asalkan diimplementasikan dengan strategi yang sesuai dan didukung oleh pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, metode ini dapat dipertimbangkan untuk diterapkan di kelas lain dengan penyesuaian sesuai kebutuhan dan situasi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada mitra pengabdian SDN Hegarmukti 02 atas partisipasi dan kerja sama yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih kami ucapkan juga kepada Universitas Pelita Bangsa atas segala dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga pengabdian yang dilakukan ini memberikan manfaat yang optimal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, M., Juliati, J., Septiana, T., & Sudirman, I. M. (2021). MENGEMBANGKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: MEMOTIVASI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF DAN KOLABORATIF. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1300–1306.
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2020). Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bimbingan klasikal metode cooperative learning tipe jigsaw. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161–170.
- Masithoh, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran jigsaw menggunakan media flipbook terhadap hasil belajar ips kelas v sd. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(1), 21–27.
- Rahmi, D. A., Ma'wa, J., & Alim, J. A. (2024). Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35–41.
- Ramdani, A. A. (n.d.). *Pengaruh Model Jigsaw dalam Pendidikan Pancasila terhadap Literasi Multikultural Siswa Kelas IV SDN Pengasinan 01 Kota Depok*.